

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH SOLVE CREATE AND SHARE* TERHADAP PENGUASAAN KOMPETENSI DASAR MENGANALISIS STRATEGI NEGARA DALAM MENGATASI ANCAMAN UNTUK MEMBANGUN INTEGRASI NASIONAL DALAM BINGKAI BHINNEKA TUNGGAL IKA PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016¹

Oleh:

Ismi Eka Rahayu, Rini Triastuti dan Hassan Suryono²

Alamat E-mail : ismierahayu@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to prove the existence of the positive effect of application search solve create and share learning model on the mastery of basic competency of analyze the state strategy in the fight threats to establish national integration in a frame of Bhinneka Tunggal Ika in the 11th graders of SMA Negeri 6 Surakarta in the School Year of 2015/2016. This research was conducted using quantitative methods experiment with models Posttest Only Control Design. The population of research was the 11th graders of SMA Negeri 6 Surakarta in the School Year of 2015/2016. The sample selected was 11th of IPS 4 grade served as experiment class and 11th IPS 3 as control class. The sampling technique using cluster random sampling. Techniques of collecting data used were observation for X variable and test for Y variable. Technique of analyzing data used was one-predictor regression analysis. The results showed that there there was a positive effect of application search solve create and share learning model (X) on the mastery of basic competency of analyze the state strategy in the fight threats to establish national integration in a frame of Bhinneka Tunggal Ika (Y) in the 11th graders of SMA Negeri 6 Surakarta in the school year of 2015/2016 as evidenced by the results the correlation coefficient where $r_{hitung} > r_{tabel}$ or $0.607 > 0.361$ means that H_0 is rejected, H_a accepted. The magnitude of the effect of variable X to Y is shown by the calculation of the contribution of determination of 31.4%. The regression equation equation = $21.785 + 1.316 X$. The conclusion of this study that there was a positive effect application search solve create and share learning model on the mastery of basic competency of analyze the state strategy in the fight threats to establish national integration in a frame of Bhinneka Tunggal Ika in the 11th graders of SMA Negeri 6 Surakarta in the school year of 2015/2016.

Keywords: *Learning Model, Search Solve Create and Share, The Mastery of Basic Competency*

¹ Artikel Penelitian

² Program Studi PPKn FKIP UNS Surakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan sesuai dengan sistem pendidikan nasional yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional adalah pendidikan berdasarkan Undang-Undang Dasar dan Pancasila yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah sebagai suatu institusi atas lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan pendidik, proses bermasyarakat bagi peserta didik dan merupakan wadah proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Di dalam dunia pendidikan, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini dibuktikan dengan diwajibkannya mata pelajaran ini untuk diajarkan dari tingkat pendidikan dasar hingga ke tingkat perguruan tinggi.

Branson dalam Winarno (2013:19) mengemukakan bahwa

“Didalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengandung tiga komponen yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*)”. Maka dari itu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya menuntut penguasaan atas materi saja tetapi siswa juga dituntut mampu memiliki karakter dan keterampilan kewarganegaraan.

Kualitas proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi dasar siswa. Kualitas proses belajar mengajar adalah bentuk pelaksanaan dari strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru. Salah satunya melalui penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada kenyataannya model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar-mengajar cenderung masih bersifat konvensional dan pasif dimana proses pembelajaran PPKn lebih berorientasi kepada penyampaian pengetahuan (*transfer of knowledge*) dari guru kepada peserta didik, sehingga guru lebih berperan sebagai pusat kegiatan belajar, sementara siswa sebagai peserta pasif yang hanya menerima materi. Dalam posisinya sebagai penyampai materi,

guru cenderung kurang peka terhadap perkembangan masyarakat yang terjadi sehingga materi pembelajaran seringkali lepas dari konteks dan situasi nyata dalam lingkungan sosial siswa. Pun sama halnya dengan pemberian materi dan contoh-contoh yang disampaikan oleh guru yang cenderung sama setiap tahunnya sehingga akan membuat siswa kurang peka terhadap berbagai hal terbaru yang terjadi. Selain itu, seringkali di akhir pembelajaran guru tidak membahas tugas yang telah diberikan kepada siswa dan tidak memberikan penguatan materi. Kondisi demikian menyebabkan siswa tidak mengetahui apakah hasil pekerjaannya benar atau tidak. Hal ini tentunya akan membuat siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif sehingga turut mempengaruhi penguasaan kompetensi dasar siswa yang ditunjukkan melalui hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Dengan kondisi yang demikian cukup berpengaruh terhadap penguasaan materi dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini ditunjukkan dengan data hasil analisis terhadap nilai ulangan harian pada salah satu materi mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 6 Surakarta pada siswa kelas XI Tahun Ajaran 2015/2016 bahwa masih banyaknya siswa yang

belum mampu memperoleh nilai melebihi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 atau dengan kata lain masih banyak siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran PPKn.

Salah satu usaha untuk meningkatkan penguasaan kompetensi dan hasil belajar siswa adalah dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *search solve create and share* didalam proses belajar mengajar mata pelajaran PPKn. Penggunaan model ini membantu guru dalam menggambarkan pemikiran yang kreatif. Model pembelajaran *search solve create and share* melibatkan siswa dalam mengeksplorasi situasi yang baru, mengingat pertanyaan yang menarik, dan memecahkan masalah yang realistis. Dengan menggunakan model pembelajaran *search solve create and share*, siswa akan menjadi lebih aktif dalam penerapan isi maupun konsep.

Tujuan penelitian ini adalah untuk pengaruh penerapan model pembelajaran *search solve create and share* terhadap penguasaan kompetensi dasar Menganalisis Strategi negara dalam Mengatasi Ancaman Untuk Membangun Integrasi Nasional Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan meningkatkan

kemampuan siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada penguasaan kompetensi dasar Menganalisis Strategi negara dalam Mengatasi Ancaman Untuk Membangun Integrasi Nasional Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa kalangan baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian kuantitatif eksperimen ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di Indonesia khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, desain yang akan digunakan adalah menggunakan desain *posttest-only control design*. Menurut Sugiyono (2015: 112) "Dalam desain *posttest-only control design* terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol". Dalam penelitian ini

kelompok kontrol tidak akan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Search Solve Create and Share* sedangkan pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Search Solve Create and Share*. Menurut Sugiyono (2012: 112) desain penelitian *posttest-only control design* adalah sebagai berikut :

Keterangan:

R : Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X : Simbol perlakuan (*treatment*)

O2 : Hasil observasi kelompok yang diberi perlakuan

O4 : Hasil observasi yang tidak diberi perlakuan

Populasi dalam penelitian ini kelas XI SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *clusterrandom sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan *cluster random sampling* dilakukan dengan pengambilan anggota sampel di dalam populasi yang dilakukan secara acak berdasarkan kelas. Berdasarkan hasil pengambilan sampel secara acak diperoleh kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian atau eksperimen dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan reliabel yang digunakan untuk pengolahan data. Namun sebelum melakukan pengumpulan data harus jelas variabel yang akan diteliti. Berkaitan dengan variabel penelitian, Sugiyono (2015: 61) menyatakan bahwa “Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Search Solve Create and Share* (X). Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) dalam penelitian ini adalah Penguasaan Kompetensi Dasar menganalisis Strategi negara dalam Mengatasi Ancaman Untuk Membangun Integrasi Nasional Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika (Y).

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Riduwan (2012: 30), “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi

yang telah disusun oleh peneliti. Lembar Observasi disusun berdasarkan kisi-kisi, dimana kisi-kisi disusun berdasarkan definisi konsep dan definisi operasional model pembelajaran *search solve create and share* yang kemudian diturunkan kedalam indikator-indikator. Lembar observasi terdiri atas kolom pernyataan dan kolom skala penilaian. Kolom pernyataan berisi pernyataan positif maupun pernyataan negatif terkait dengan penerapan model pembelajaran *search solve create and share* pada kelas XI SMA Negeri 6 Surakarta.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes formatif karena peneliti hanya meneliti pada satu pokok bahasan saja yakni kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika yang diukur melalui kemampuan responden untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan tes formatif. Tes formatif yang digunakan pada penelitian ini berupa butir-butir soal tes objektif. Sebelum terbentuk butir-butir soal tes objektif, terlebih dahulu peneliti menyusun kisi-kisi. Kisi-kisi digunakan sebagai panduan dalam pembuatan butir-butir soal tes objektif penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam

mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Butir-butir soal tes objektif merupakan penjabaran dari indikator, dimana indikator disusun berdasarkan kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian yaitu menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik Regresi Satu Prediktor karena peneliti akan mencari pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, dimana masing-masing variabel berupa data interval. Pada penelitian ini uji persyaratan yang digunakan adalah uji independen, uji linieritas. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi satu prediktor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Surakarta dengan sampel sebanyak 60 siswa. Sampel berasal dari dua kelas, yakni kelas XI IPS 3 dan kelas XI IPS 4. Kelas XI IPS 3 sebagai kelompok kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa dan kelas XI IPS 4 sebagai kelompok kelas eksperimen

yang berjumlah 30 siswa. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *search solve create and share*, dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Namun dalam kelas kontrol peneliti hanya memberikan instrument tes yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Rancangan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *posttest-only control design*.

Penelitian mengenai penerapan Model pembelajaran *search solve create and share* terhadap penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika telah dilaksanakan pada tanggal 22 Maret sampai 21 April 2016. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran yaitu 2 X 45 menit, jadi penelitian ini berlangsung selama 4 X 45 menit. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan maka data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Hasil Data Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create and Share*

Model pembelajaran *search solve create and share* merupakan variabel

bebas (X) dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data tentang variabel X, peneliti menggunakan instrumen berupa angket tentang respon siswa terhadap metode pembelajaran aktif *Team Quiz*. Untuk memperoleh data tentang variabel X, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari 10 butir pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai 5. Lembar observasi diberikan kepada sampel sebanyak 30 siswa. Adapun

hasil perhitungan lembar observasi adalah sebagai berikut : nilai tertinggi (X_t) = 49, nilai terendah (X_r) = 38, nilai rata-rata ($\bar{X}$) = 44,9, modus (M_o) = 47, median (M_e) = 46, dan simpangan baku (S) sebesar 2,951. Untuk rentang nilai (R) = 11, banyaknya kelas (K) = 5,878 dibulatkan menjadi 6 agar penentuan kelas interval lebih sesuai dan panjang kelas sebesar 1,834 yang dibulatkan menjadi 2. Adapun distribusi frekuensi kumulatif variabel X dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kumulatif Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create and Share* Pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Interval	F	$F_k <$	$F_k >$
38-39	2	2	30
40-41	3	5	27
42-43	3	8	13
44-45	5	13	8
46-47	14	27	5
48-49	3	30	2
Jumlah	30		

(Sumber : Data Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi penerapan model pembelajaran *search solve create and share* di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016, dapat diketahui frekuensi tertinggi 14 terdapat pada kelas interval 46-47, sedangkan frekuensi terendah yakni 2 terdapat pada kelas interval 38-39. Siswa yang masuk kedalam nilai

interval terendah merasa kesulitan dalam hal kerjasama dengan kelompok, kurang aktif dalam menyampaikan pendapat, kurang mampu dalam memecahkan masalah maupun pasif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan siswa yang masuk ke dalam nilai interval tinggi cukup bisa bekerjasama dalam kelompok, aktif dalam menyampaikan

pendapat, mampu dalam memecahkan masalah maupun aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *search solve create and share*.

2. Hasil Data Penguasaan Kompetensi Dasar Menganalisis Strategi Negara Dalam Mengatasi Ancaman Untuk Membangun Integrasi Nasional Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika

Variabel penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data tentang variabel Y, peneliti menggunakan instrumen berupa butir-butir soal tes. Peneliti membuat 35

butir soal objektif, soal tes tersebut telah diujicobakan dan diperoleh 29 butir soal tes yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga siap digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian terhadap kelas control maupun kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil perhitungan instrument tes pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi (X_t) = 90, nilai terendah (X_r) = 67, nilai rata-rata ($\bar{X}$) = 80,9, modus (M_o) = 77, median (M_e) = 80, simpangan baku (S) sebesar 6,44, sedangkan untuk rentang nilai (R) = 23, banyaknya kelas (K) = 5,878 dibulatkan menjadi 6 agar penentuan kelas lebih sesuai dan panjang kelas = 3,834 dibulatkan menjadi 4. Adapun distribusi frekuensi kumulatif variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kumulatif Penguasaan Kompetensi Dasar Menganalisis Strategi Negara dalam Mengatasi Ancaman untuk Membangun Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Interval	F	$F_k <$	$F_k >$
67-70	3	3	30
71-74	1	4	20
75-78	8	12	17
79-82	5	17	12
83-86	3	20	4
87-90	10	30	3
Jumlah	30		

(Sumber : Data Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi penguasaan kompetensi

dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk

membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika diketahui frekuensi tertinggi 10, pada kelas interval 87-90 sedangkan frekuensi terendah adalah 1 pada kelas interval 71-74. Siswa yang memiliki nilai terendah kurang mampu dalam hal menganalisis dan menjawab butir-butir soal yang telah disediakan, sedangkan kelompok siswa yang memiliki nilai tertinggi sudah mampu dalam hal menganalisis dan menjawab butir-butir soal yang telah disediakan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh menunjukkan penerapan model pembelajaran *search solve create and share* dapat meningkatkan penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016). Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai tes yang diperoleh siswa dengan rata-rata nilai tes kelas eksperimen = 80,9 > rata-rata nilai tes kelas kontrol = 65,934. Dilihat dari penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *search solve create and share* lebih

tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik statistik Regresi Satu Prediktor karena peneliti akan mencari pengaruh antara variabel X yaitu model pembelajaran *search solve create and share* terhadap variabel Y yaitu penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Masing-masing variabel merupakan data interval. Persyaratan pada analisis Regresi Satu Prediktor yang harus dipenuhi yaitu :

a. Uji Independen

Hasil uji independen antara model pembelajaran *search solve create and share* terhadap penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika diperoleh $F_{hitung} = 39,305$. diperoleh $F_{hitung} = 7,598$. Pengujian dilakukan dengan db pembilang 1 dan db penyebut 28 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $F_{tabel} = 4,20$ sehingga $F_{hitung} = 7,598 > F_{tabel} = 4,20$. Dengan demikian, penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam

bingkai Bhinneka Tunggal Ika (Y) tidak independen atau dependen terhadap model pembelajaran *search solve create and share* (X). Sehingga model pembelajaran *search solve create and share* dapat memprediksi penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara variabel X dan Y ataupun tidak. Hasil uji linieritas antara model pembelajaran *search solve create and share* terhadap penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika diperoleh $F_{hitung} = 0,67$ dan telah dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan db pembilang 18 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $F_{tabel} = 2,41$ sehingga $F_{hitung} = 0,67$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 2,41$ atau $0,67 < 2,41$, maka H_0 diterima, dan terdapat hubungan yang linier antara variabel model pembelajaran *search solve create and share* (X) dengan variabel penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi

nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika (Y)..

c. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* hasilnya diperoleh r_{xy} adalah 0,607. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 30$ pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,361. Dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} \geq r_{tabel}$, atau $0,607 \geq 0,361$, artinya ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y (H_0 ditolak dan H_a diterima).

Persamaan garis regresi yang dicari yaitu $\hat{Y} = a + bX$. Hasil perhitungan persamaan tersebut diperoleh $\hat{Y} = 21,785 + 1,316X$. Kemudian hasil perhitungan dari persamaan garis regresi linier tersebut diinterpretasikan sebagai berikut : Y menyatakan penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada siswa, X menyatakan model pembelajaran *Search Solve Create and Share*. Variabel X dapat mempengaruhi variabel Y. Jika $X = 10$ maka $\hat{Y} = 21,785 + 1,316(10) = 34,945$. Artinya apabila pengaruh model pembelajaran *search solve create and share* 10% maka penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun

integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada siswa sebesar 34,945%.

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai besaran sumbangan pengaruh model pembelajaran *search solve create and share* (X) terhadap penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika (Y) adalah 31,4%.. Artinya bahwa 31,4% penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada diri siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran *search solve create and share* yang diterapkan pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh menunjukkan penerapan model pembelajaran *search solve create and share* terhadap penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai tes yang diperoleh siswa dengan rata-rata nilai tes kelas

eksperimen = 80,9 > rata-rata nilai tes kelas kontrol = 65,934. Dilihat dari penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *search solve create and share* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya untuk melihat besaran pengaruh dapat dilakukan analisis regresi satu prediktor pada kelas eksperimen. Adapun besaran pengaruh atau sumbangan model pembelajaran *search solve create and share* (X) terhadap penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika (Y) adalah 31,4%. Artinya 31,4% kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada diri siswa dipengaruhi oleh adanya model pembelajaran *search solve create and share* yang diterapkan pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Hasil penelitian model pembelajaran *search solve create and*

share dapat meningkatkan Penguasaankompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika diperkuat oleh pendapat Hamalik dalam Budianto (2013:144) “Bahwa secara operasional terdapat lima variabel utama yang berperan, yakni : (1) tujuan pembelajaran, (2) mata pelajaran, (3) metode dan teknik mengajar, (4) guru dan (5)logistic. Semua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri dalam memberhasikan pembelajaran” (2008:67).

Dengan demikian, berdasarkan kajian teori yang dikemukakan dan hasil dari analisis data dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran model pembelajaran *search solve create and share* mampu memberikan hasil yang lebih baik. Karena siswa yang awalnya kurang mampu dalam hal menganalisis dan memecahkan masalah menjadi mampu dalam menganalisis dan memecahkan masalah serta mampu memberikan solusi sehingga memberikan suasana yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan penguasaan siswa

terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data rata-rata nilai tes siswa kelas eksperimen 80,9, sedangkan rata-rata partisipasi pada kelas kontrol 65,934. Dilihat dari rata-rata nilai tes siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *search solve create and share* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *search solve create and share* terhadap penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara positif antara model pembelajaran *search solve create and share* dengan penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan penelitian antara variabel X dengan variabel Y

yang menunjukkan korelasi yang positif, ditunjukkan dengan didapatkannya $r_{xy} = 0,607$. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 30$ pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,361. Dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} \geq r_{tabel}$, atau $0,607 \geq 0,361$, artinya ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y (H_0 ditolak dan H_a diterima).. Dengan kata lain ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Maka dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *search solve create and share* memiliki pengaruh terhadap dengan penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Adapun untuk besaran sumbangan diperoleh besaran sumbangan determinan sebesar 31,4%. Artinya bahwa 31,4% penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada diri siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran *search solve create and share* yang diterapkan pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.. Persamaan garis regresi

linier diperoleh persamaan $\hat{Y} = a + bX$ yaitu $\hat{Y} = 21,785 + 1,316 X$ yang memiliki Artinya apabila pengaruh model pembelajaran *search solve create and share* 10% maka penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada siswa sebesar 34,945%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyarankan:

1. Guru PPKn : Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa, sehingga akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini akan membantu meningkatkan penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar yang hendak dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih dan diterapkan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk meningkatkan penguasaan kompetensi dasar siswa adalah model pembelajaran *search solve*

create and share khususnya dalam penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

2. Siswa : Menganalisis hasil penelitian penerapan model pembelajaran *search solve create and share* terhadap penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika mampu menumbuhkan sikap kritis dan rasa ingin tahu, kemampuan untuk memberikan pemecahan masalah dalam, meningkatkan keberanian siswa untuk tampil di depan kelas serta mampu menyampaikan pendapatnya serta meningkatkan penguasaan siswa terhadap suatu kompetensi dasar. Hal tersebut diharapkan siswa dapat berperan aktif selama proses belajar mengajar supaya penguasaan kompetensi dasar dapat dicapai dengan maksimal.
3. Sekolah : Berdasarkan hasil penelitian diatas lingkungan sekolah sangat memiliki dampak terhadap perkembangan siswa. Pihak sekolah perlu meningkatkan sarana dan prasarana seperti ruang

kelas yang nyaman, ruang perpustakaan yang lengkap serta media pendidikan yang dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil yang bisa mendukung proses belajar mengajar agar tercipta suasana menyenangkan di kelas dan siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, pihak sekolah perlu memberikan pemahaman kepada guru mata pelajaran untuk lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas.

4. Peneliti Lain : Berdasarkan penelitian diatas diketahui besaran sumbangan penerapan model pembelajaran *search solve create and share* terhadap penguasaan kompetensi dasar diketahui sebesar 31,4% sedangkan 68,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain, sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian pengaruh sikap terhadap belajar, guru sebagai pembelajar serta sarana dan prasarana pembelajaran terhadap penguasaan kompetensi dasar menganalisis strategi negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.